

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar terdapat guru dan siswa, setelah proses pembelajaran akan mendapatkan suatu perubahan pada siswa sebagai keberhasilan siswa dari kegiatan belajar mengajar. Tanda keberhasilan dapat terlihat dari siswa setelah kegiatan belajar mengajar berupa perubahan sikap, wawasan serta kecakapan siswa. Beragam keberhasilan yang terdapat pada siswa merupakan tolak ukur penilaian, suatu kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua, ialah *Output* (tolak ukur yang bersifat jangka pendek) dan *Outcome* (tolak ukur yang bersifat jangka panjang). Penilaian jangka pendek (*Output*) ialah kemampuan atau pemahaman materi yang diajarkan kepada siswa akan terlihat usai kegiatan belajar mengajar. Tolak ukur yang bersifat jangka pendek dibagi menjadi dua, antara lain *hards skill* dan *soft skill*. Sedangkan *Outcome* ialah bagaimana cara sosial siswa pada kehidupan lingkup masyarakat atau sering disebut tolak ukur yang jangka panjang¹.

Saat proses pembelajaran antara guru dan siswa selalu berkerja sama supaya proses belajar mengajar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Maka setelah proses belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa seperti perubahan sikap, pengetahuan dan kecakapan. Dan juga dapat mengevaluasi siswa agar

¹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 25-27.

mengatahui sejauh mana pemahaman siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Kemajuan teknologi sekarang sangat beragam sehingga digunakan di berbagai ranah, diantaranya dalam ranah edukasi. Cara yang digunakan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi diranah guru berupa internet yang dapat diakses dimana saja. Definisi internet ialah jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer. Dalam memanfaatkan internet ada defenisi yang berhubungan dengan guru yaitu berbasis *e-learning* sebagaimana penyampaian proses belajar yang menggunakan alat elektronik dan digital. sementara, kemajuan sekarang rancangan *e-learning* lebih diidentikkan dengan cara belajar melewati akses internet. Berbagai pengertian muncul pada rancangan *e-learning*, seperti *virtual learning*, *online learning*, kelas online (*virtual class*), *e-training*, dan *web based learning*, dan pembelajaran campuran (*blended learning*).²

Dalam *web based learning* (sistem belajar jarak jauh) mempunyai beberapa kelebihan ialah: mempunyai kemampuan menghubungkan sumber informasi dalam banyak format, bisa menjadi alternatif terbaik saat memberikan penyampaian materi, para siswa dapat mengakses dimanapun dan kapan pun, dapat mengembangkan potensi mereka melalui teknologi informasi dari internet, mendorong mereka lebih mandiri dalam belajar, aktif serta bisa menumbuhkan

²Dewi Salma Prawiradilaga dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 189.

wawasan pada kegiatan belajar setelah belajar melalui akses internet pada saat mengikuti kegiatan belajar.

Sedangkan kendala dari *web based learning* yaitu: jaringan untuk mengakses kegiatan belajar memicu permasalahan untuk siswa, siswa merasa frustrasi bila susah membuka grafik, gambar dan klip video bila alat elektronik terbatas dan akses jaringan kurang stabil. mempunyai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, informasi dapat bervariasi dalam kualitas dan akurasi, sehingga proses kegiatan dan “*clue*” dibutuhkan, dan siswa berpikiran mereka terasingkan.³

Dengan menggunakan alternatif belajar jarak jauh berbasis web terdapat dua perspektif, pertama dimulai dari perspektif siswa dengan belajar melalui *web based learning* dimungkinkan keluwesan dalam mengembangkan wawasan siswa. Dimana, siswa bisa mencari materi setiap waktu. Keadaan tersebut, membuat siswa bisa lebih mengembangkan wawasannya pada bahan belajar tersebut. Sedangkan dari sudut guru atau dosen atau instruktur antara lain guru atau pembimbing mampu: membuat materi ajar yang aktual sesuai kewajiban serta mengikuti kemajuan pengetahuan saat ini, menumbuhkan dan membuat pengkajian untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, memantau kegiatan belajar siswa. Serta guru bisa melihat kapan siswa belajar, materi belajar yang ulas kembali, melihat apakah siswa sudah menyelesaikan tugas-tugas usai

³*Ibid.*

mengikuti kegiatan belajar, dan mengecek respon siswa serta melihatkan bagaimana perolahan nilai siswa.⁴

Dalam buku pengembangan media pembelajaran berbasis ICT oleh Husniyatus mengatakan bahwa yang sudah menggunakan media berbasis internet kebanyakan universitas, itu pun masih ada yang tidak menjangkaunya. Adapun untuk sekolah dasar sampai SMA/SMK, penggunaan media internet sedikit serta jauh dari jangkauan kota yang mempunyai akses internet. Masalah guru, dihadapkan masih memakai cara belajar dengan lisan (ceramah) yang mana sekarang sudah ada media internet yang bisa dipakai. Namum ada saja yang kurang memanfaatkan untuk media belajar.⁵

Perkembangan teknologi menimbulkan kemajuan pada dunia edukasi itupun tak dapat dipungkiri. Perkembangan teknologi dan informasi berperan diseluruh ranah akibatnya menimbulkan dampak baik dan buruknya untuk siswa. Maka, seorang guru selaku penyedia dalam mengajar siswa agar bisa menggunakan dan memanfaatkan layanan yang sudah tersedia guna perkembangan siswa agar bertambah. siswa diberi pengarahan untuk menggali serta meluaskan wawasan mereka melalui media internet untuk bahan informasi.

Kemampuan guru lebih digali lagi, contoh ikut penataran berkaitan dengan media internet melalui elektronik untuk bahan ajar, bimbingan serta mengirim para guru supaya mengikuti kegiatan pelatihan, diadakan pelatihan dari pihak

⁴*Ibid.*

⁵Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 158.

pemerintahan ataupun sekolah serta membuat peluang untuk guru agar aktif pada saat ikut berbasis media elektronik, dan membuat penataran komputer secara mandiri diwilayah sendiri. Agar pada saat evaluasi pembelajaran guru dapat memanfaatkan internet sebagai sarana dalam mengevaluasi tolak ukur pencapaian siswa.⁶

Keberhasilan belajar tidak hanya bergabung pada kecerdasan tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar juga memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar seseorang.⁷

Dari Observasi yang dilihat dan diamati pada saat magang 3 berada dilapangan kisaran 30 hari, pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA YWKA Palembang. Guru dan siswa permasalahan skripsi ini, yakni guru masih terfokus pada buku paket sehingga kurang pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif, karena sering kali menggunakan model, media dan metode ceramah yang masih berpusat pada guru. Jika menggunakan media elektronik melalui internet pun masih banyak kendalanya dan pertimbangan untuk menggunakan. Sehingga siswa cenderung merasakan kejenuhan pada proses belajar mengajar dikelas. Siswa kurang diberikan motivasi oleh guru dan tidak termotivasi dalam belajar, serta guru mengira siswa dapat menyerap pelajaran yang disampaikannya. Dan tidak

⁶*Ibid.*

⁷Nyayu Khodijah dan Syarnubi, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI”, *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 166.

melihat karakteristik dan gaya belajar siswa sebelum mengajar karena menganggap semua siswa baik dalam kesiapan belajar. Sehingga menyebabkan sebagian siswa merasa cepat bosan dengan yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran dikelas, maka ada siswa yang tidak aktif, tidak fokus pada pembelajaran berlangsung sehingga hanya beberapa siswa yang aktif, media saat mengevaluasi masih monoton kurang adanya media yang lain pada saat mengevaluasi, dan masalah lainnya. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar yang kurang efektif sehingga hasil belajar siswa pun menjadi rendah dan kurangnya aktivitas belajar yang berpusat pada guru menjadi kurang optimal.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam harus mampu menyiasati perkembangan dan perubahan sosial yang didorong oleh ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus pemecahnya.⁸

Bebagai permasalahan tersebut membuat penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam penelitiannya berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran berbasis QUIZIZZ Pada Siswa Kelas XI SMA YWKA Palembang**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis membuat batasan masalah yaitu:

⁸Irja Putra Pratama dan Zuhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (2019).

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam tidak melalui pembelajaran berbasis *Quizizz* pada siswa kelas XI SMA YWKA Palembang?
2. Bagaimana Hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran berbasis *Quizizz* pada siswa kelas XI SMA YWKA Palembang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pembelajaran berbasis *Quizizz* pada siswa kelas XI SMA YWKA Palembang?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian akan dilaksanakan pada peningkatan hasil belajar Pendidikan agama Islam melalui penerapan pembelajaran berbasis *Quizizz* pada Siswa kelas XI SMA YWKA Palembang
2. Hasil penelitian hanya difokuskan pada tolak ukur keberhasilan Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI setelah menerapkan pembelajaran berbasis *Quizizz*

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberhasilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak melalui pembelajaran berbasis *Quizizz* pada siswa kelas XI SMA YWKA Palembang

2. Untuk mengetahui keberhasilan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran berbasis *Quizizz* pada siswa Kelas XI SMA YWKA Palembang
3. Untuk mengetahui peningkatan keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran *Quizizz* kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Palembang

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan Pendidikan agama Islam berbasis *Quizizz* sesuai materi pelajaran dan menarik bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Untuk guru

Penelitian ini bisa berguna untuk inovasi media baru untuk guru-guru pada pembelajaran. Untuk membantu guru saat kegiatan belajar sehingga pemanfaatan teknologi dan informasi melalui alat elektronik seperti gadget sehingga dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan jarak jauh. Jadi pembelajaran bisa berlangsung meskipun tidak bertatap muka dan bisa melihat bagaimana hasil belajar siswa

b. Untuk siswa

Penelitian ini berguna untuk membuat mereka lebih berkonsentrasi dalam mengerjakan soal setiap mata pelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang memenuhi standar pencapaian penilaian guru serta membuat siswa lebih disiplin waktu dalam mengerjakannya.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti secara positif untuk pengalaman bagi peneliti dalam melakukan kajian ilmiah secara langsung dan menambah wawasan yang mana tentang penerapan pembelajaran berbasis *Quizizz* terhadap keberhasilan siswa

d. Untuk peneliti selanjutnya

Penelaahan sangat berguna untuk acuan kajian terdahulu baik untuk penulis mungkin membahas bahasan yang sama.